

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (*Contextual Teaching and Learning*)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS VI
SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

MUKMINAH

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama NTB
mukminah@unu_ntb.ac.id/mukminah145@gmail.com

Abstrac: Learning activity is effort / process for medapatkan new science. In this case, teacher shall a good hand at look for and create studying condition that make easy student in understands, memaknai, and links study material that they studies particularly pemebelajaran Natural Sciences (IPA). Of picture upon, clear needed by IPA'S learning system that can increase student studying achievement can also present fact that concerned by instance that experienced by student so learning process becomes more wherewith. Method that is utilized on this research is quantitative approaching. This research is executed on schools year even semester 2017/2018. This observational subject is all student braze VI SD Gerunung's Country that total 30 person. Tekhnik is data collecting utilizes to essay and observation sheet. Of research result that utilize kontekstual's implement(*contextual teaching and learning*) to increase IPA'S studying achievement on student brazes VI SDN Gerunung Paprika Regency Intermediates to increase singnifikan's ala. Of acquired result before given by thoroughness percentage conduct student as much 47% and most turn in at meaning low category level student achievement contemns meanwhile after be given persentase's conduct student thoroughness increase singnifikan's ala namely as much 85% and turns in at very tall thoroughness categories so get to be concluded by IPA'S studying achievement brazes VI SD Gerunung's Countries very high. Of acquired result gets to be gleaned from by kontekstual's approaching implement (*contextual teaching and learning*) can increase IPA'S studying achievement on brazes VI SDN Gerunung Paprika Regency Intermediates.

Key word: Kontekstual's approaching, Learned achievement, IPA

Abstrak: Kegiatan pembelajaran adalah upaya/proses untuk mendapatkan pengetahuan baru. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari terutama pemebelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dari gambaran di atas, jelas dibutuhkan sistem pembelajaran IPA yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa juga mampu menghadirkan fakta yang dikaitkan dengan kejadian yang dialami oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Gerunung yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Dari hasil penelitian yang menggunakan penerapan kontekstual (*contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Gerunung Kabupaten Lombok Tengah meningkat secara signifikan. Dari hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan persentase ketuntasan siswa sebanyak 47% dan termasuk ke dalam kategori rendah yang berarti tingkat prestasi siswa rendah sedangkan setelah diberikan perlakuan persentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan yakni sebanyak 85% dan masuk ke dalam kategori ketuntasan sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan prestasi belajar IPA kelas VI SD Negeri Gerunung sangat tinggi. Dari hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada kelas VI SDN Gerunung Kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah upaya/proses untuk mendapatkan pengetahuan baru. Pada kegiatan pembelajaran terdapat beberapa inovasi yang diterapkan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan minat maupun prestasi siswa. Salah satu inovasi pendidikan tersebut adalah strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa membangun pengetahuan yang dikenal dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Urhadi (2004) pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah salah satu prinsip memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna. Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari studi kasus yang ditemukan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gerunung Kabupaten Lombok Tengah pada mata pelajaran IPA, ditemukan bahwa pemahaman dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah sehingga berbanding lurus dengan tingkat prestasi siswa yang rendah. Hal ini terbukti dari setiap ada perubahan soal dalam lingkup materi yang sama, siswa tetap mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal-soal, di samping itu kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa atau kejadian juga masih sangat rendah, siswa cenderung menghafal, sehingga apa yang dipelajari tidak difahami dan siswa mudah lupa. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari.

Dari gambaran di atas, jelas dibutuhkan sistem pembelajaran IPA yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa juga mampu menghadirkan fakta yang dikaitkan dengan kejadian yang dialami oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan difahami oleh siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan

inovasi pembelajaran yakni dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbasis konstruktivisme. Penerapan pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) menekankan pada suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuannya dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini siswa tidak hanya sekedar belajar sejumlah konsep dan fakta, tetapi siswa juga belajar proses-proses yang harus dilalui untuk memantapkan atau menemukan konsep dan fakta tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan kontekstual (*Contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dan hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan proses pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi belajar lebih dipentingkan dari pada hasil (Baharuddin dan Wahyuni, 2007).

Guru bertugas membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata guru”. Begitulah peran guru dikelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual (Baharuddin dan Wahyuni, 2007).

Menurut Sagala S (2003) pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama yaitu Konstruktivisme (*Construktivisme*), Bertanya (*Questioning*), Refleksi (*Reflection*), Menemukan (*inquiry*), Pemodelan (*Modeling*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*) dan Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi sebagai hasil yang telah dicapai. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi 2 yakni faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (sosial, non sosial, dan pendekatan belajar).

Prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai (Prasetyo 2013). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alam, makhluk hidup, dan gejala-gejala alam yang ada disekitar maupun yang ada di alam semesta. IPA merupakan sarana yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk suatu studi atau pemecahan masalah agar mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir dengan jelas, logis, teratur dan sistem. Dari kesimpulan diatas dapat ditarik bahwa prestasi IPA merupakan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA di sekolah.

Prestasi IPA pada setiap siswa tersebut ada yang memuaskan dan ada yang kurang. Prestasi IPA tergantung pada tingkah laku yang dilakukan siswa itu sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Sehingga prestasi IPA antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk jumlah/skor/angka yang dianalisis dengan metode statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Gerunung kabupaten Lombok Tengah yang berjumlah 30 orang. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari

ketuntasan belajar siswa maupun keaktifan di dalam kelas.

Rumus ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

NS = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70

N = Jumlah siswa

Pedoman interval ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.1.

3.1 Pedoman interval ketuntasan belajar siswa

No.	Interval	Kategori
1	0 - 39 %	Sangat Rendah
2	40 - 59 %	Rendah
3	60 - 74 %	Sedang
4	75 - 84 %	Tinggi
5	85 - 100 %	Sangat Tinggi

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Proses pembelajaran terjadi dalam sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa. Guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa sedangkan siswa dituntut lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas guna mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut yakni terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, minat, dan prestasi siswa. Proses pembelajaran harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan target. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual.

Prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Gerunung sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Gerunung sebelum diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual

Jenis Data	Nilai
Jumlah siswa	30
Total nilai	160
Nilai rata-rata	5.33
Jumlah siswa yang tuntas	14
Persentase ketuntasan (%)	47%
Katagori ketuntasan	Rendah

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil kegiatan pembelajaran IPA pada 30 orang siswa kelas VI SDN Gerunung sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual masuk dalam kategori belum tuntas. Dari hasil tes, lembar observasi, dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas VI SDN Gerunung, sebanyak 47% siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, penerapan, meningkatkan prestasi khususnya pada mata pelajaran IPA, disamping itu juga alat dan bahan laboratorium IPA yang belum memadai. Hal ini yang menyebabkan penurunan prestasi belajar IPA pada siswa Kelas VI SD Gerunung. Dari studi kasus yang di dapatkan dilapangan peneliti menggunakan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Peralatan laboratorium yang belum memadai diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat sederhana yang biasa digunakan sehari-hari dirumah atau memanfaatkan fungsi dari barang-barang bekas. Prestasi hasil Kegiatan pembelajaran siswa kelas VI SDN Gerunung pada pembelajaran IPA ketika sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Gerunung sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual

Jenis Data	Nilai
Jumlah siswa	30
Total nilai	216
Nilai rata-rata	7.20
Jumlah siswa yang tuntas	26
Persentase ketuntasan (%)	85%
Katagori ketuntasan	Sangat tinggi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa kelas VI SD Gerunung mengalami peningkatan dari kategori tidak tuntas menjadi tuntas dengan menggunakan instrumen tes maupun lembar observasi sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa naik secara signifikan. Dari data diatas dapat dilihat presentasi ketuntasan sebanyak 85% dengan kategori tuntas. Penerapan pendekatan kontekstual dapat merangsang siswa aktif belajar dan tidak banyak bermain/bercanda bersama teman-temannya di

dalam kelas. Disamping itu juga pembelajaran IPA yang dilakukan, diaplikasikan secara nyata dengan menggunakan praktek langsung. Siswa yang hanya diberikan teori saja tanpa melakukan praktik secara langsung maka akan berdampak pada tingkat minat maupun prestasi yang rendah, disamping itu juga siswa akan cepat lupa dengan materi yang disampaikan. Ketika pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan praktik secara langsung, maka siswa akan mudah mengingat dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Bermakna dalam hal ini berarti anak dapat memahami dengan baik materi pelajaran yang dipelajarinya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori prestasi belajar IPA yakni pada ranah kognitif khususnya pada Knowledge (pengetahuan) dan Comprehension (pemahaman). Mata pelajaran IPA yang diberikan kepada siswa SDN Gerunung mengacu pada hakikat IPA yakni untuk pencapaian suatu produk, proses, dan pembentukan sikap ilmiah siswa. Pada zaman yang serba canggih ini kegiatan pembelajaran IPA harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Apabila pembelajaran disesuaikan dengan perkembangannya maka pelajaran akan lebih bermakna bagi anak, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan penerapan kontekstual (*contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Gerunung Kabupaten Lombok Tengah meningkat secara signifikan. Dari hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan persentase ketuntasan siswa sebanyak 47% dan termasuk ke dalam kategori rendah yang berarti tingkat prestasi siswa rendah sedangkan setelah diberikan perlakuan persentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan yakni sebanyak 85% dan masuk ke dalam kategori ketuntasan sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan prestasi kelas VI SDN Gerunung sangat tinggi. Prestasi siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa yang selalu memperhatikan materi- materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang aktif memiliki potensi yang lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik. Siswa yang belajar dengan rajin terbukti berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Dari keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada kelas VI SDN Gerunung Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono, 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Baharuddin dan Wahyuni. EN, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1994. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Nasution, 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sagala S, 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Urhadi, dkk, 2004 *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. UNM Prass. Malang